

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang mempelajari sejauhmana variabel pada satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar. 2019). Berikut variabel penelitian yang digunakan penulism berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan:

1. Variabel independent (VX_1) : *Self Efficacy*
2. Variabel independent (VX_2) : *Fear of Failure*
3. Variabel dependent (VY) : *Integritas Akademik*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional menurut Azwar (2019) adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut serta dapat diamati, Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Integritas Akademik

Menurut Fishman (1999) definisi dari integritas akademik yakni sebuah kegiatan yang berdasarkan perilaku karakter terhadap akademik dimana dapat diharapkan memiliki perilaku akademik yang baik, seperti tidak melakukan sebuah pelanggaran ataupun kecurangan. Dimana dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert berdasarkan aspek-aspek dari Fishman (1999) menyatakan bahwa integritas akademik memiliki enam nilai-nilai utama yakni, kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghormati, bertanggung jawab, keberanian/tekad.

- a. Kejujuran (*Honesty*)
- b. Kepercayaan (*Trust*)
- c. Keadilan (*Fairness*)
- d. Menghormati (*Respect*)
- e. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
- f. Keberanian/Tekad (*Courage*)

2. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) definisi dari *self efficacy* adalah kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan dimana individu percaya atau yakin

terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan aspek dari Bandura (1997) Dalam *self efficacy* terdapat klasifikasi aspek-aspek yang dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Level* (Tingkat)
- b. *Strength* (Kekuatan)
- c. *Generality* (Generalisasi)

3. *Fear of Failure*

Menurut Conroy (2001) bahwa *fear of failure* atau ketakutan akan kegagalan merupakan motif individu untuk menghindari pengalaman negatif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan aspek dari Conroy (2001) menyatakan terdapat lima aspek utama pada *fear of failure* diantaranya:

- a. Rasa takut terhadap suatu pengalaman yang memalukan ketika mengalami kegagalan.
- b. Rasa takut terhadap penurunan estimasi diri yaitu kecenderungan menyalahkan dirinya sendiri apabila terjadinya suatu kegagalan.
- c. Rasa takut akan dijauhi orang lain apabila mengalami kegagalan.
- d. Rasa takut akan mengecewakan orang-orang penting yang berada disekitarnya.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak di generalisasi dalam hasil penelitian dan mempunyai beberapa ciri yang membedakan dari kelompok subjek lain seperti ciri demografis, yakni wilayah domisili subjek (Azwar, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari setiap Universitas Negeri/Swasta, Politeknik, dan Institut di Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi dimana bagiannya dapat mewakili karakteristik hasil penelitian akurat (Azwar, 2019). Penelitian dengan populasi besar, proporsi sampel terhadap populasi memang menjadi sangat kecil. Berdasarkan jumlah populasi yang tertera pada Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, mahasiswa universitas negeri maupun swasta yang berada di Kota Surabaya sebanyak 300.031 (Badan Pusat Statistik, 2024). Sampel yang akan diambil dengan kriteria pengguna *artificial intelligence* untuk tugas akademik dan seorang mahasiswa aktif pada salah satu perguruan tinggi di Kota Surabaya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana melakukan randomisasi terhadap responden, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2019). Pada pengambilan

sampel apabila menggunakan Roscoe (1975) maka sampel yang diperoleh yakni 300 responden, hal ini berdasarkan pada populasi sangat besar (>100.000) menurut Roscoe tidak perlu mengambil sampel lebih dari 500, dan pengambilan 300 responden merupakan jumlah yang ideal dalam penelitian. Dimana untuk memperjelas persebaran responden peneliti melakukan pengambilan sampel dengan kriteria mahasiswa yang berkuliah di Kota Surabaya dan pengguna aktif *artificial intelligence* untuk tugas akademik di Kota Surabaya, yang tersebar pada universitas, politeknik, dan institut negeri dan swasta sesuai dengan pengambilan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala. Azwar (2019) menjelaskan skala bahwa skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan, dimana dalam pernyataan tersebut berisikan bentuk-bentuk maupun indikator berperilaku yang digunakan untuk mengukur keadaan diri subjek.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dirancang dalam mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif serta negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial (Azwar, 2019). Azwar juga menyatakan bahwa skala likert terdiri dari dua variasi aitem (pernyataan), yaitu *favourable* dan aitem *unfavourable*. Dimana dalam aitem *favourable* berisikan aitem yang mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri-ciri adanya atribut yang akan diukur, sedangkan aitem

unfavourable merupakan aitem yang berisi tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri-ciri atau atribut yang akan diukur.

Tabel 3. 1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan tiga skala pengukuran yaitu integritas akademik, *self efficacy*, dan *fear of failure*. Berikut adalah tabel *blue print* dari tiga skala tersebut:

1. Skala Integritas Akademik

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur integritas akademik ini mengacu pada pendapat Fishman (1999) bahwa integritas akademik memiliki 6 aspek utama yakni kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghormati, tanggung jawab, keberanian/tekad. Adapun *blue print* dari skala integritas akademik diantaranya:

Tabel 3. 2 *Blue print* Skala Integritas Akademik

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Kemampuan merasakan ketidaknyamanan saat berbohong pada diri sendiri	2	3	5
		Kemampuan dalam bersikap tidak mencontek atau memplagiasi dengan bantuan <i>artificial intelligence</i>	3	2	5

2.	Kepercayaan (Trust)	Kemampuan dalam dirinya bahwa tidak melakukan menggunakan <i>artificial intelligence</i>	2	1	3
		Bersikap percaya terhadap rekan kelompok dalam bertindak dengan integritas dalam tugas akademik	1	2	3
3.	Keadilan (Fairness)	Bersikap mengikuti aturan dan kebijakan dengan konsisten tanpa mencari cara untuk menghindarinya	2	3	5
		Memiliki rasa ketersediaan dalam melapor atas tindakan kecurangan dalam lingkungan akademik	3	1	4
4.	Menghormati (Respect)	Memiliki kemampuan tidak memplagiasi karya ilmiah orang lain	3	2	5
5.	Tanggung Jawab (Responsibility)	Bersedia pada menanggung tugas dengan segala resiko	3	2	5
6.	Keberanian/Tekad (Courage)	Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa mencari jalan pintas atau bantuan tidak etis	2	1	3

		Memiliki keberanian dalam mengakui kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan apabila terlibat kecurangan akademik	3	2	5
Total Aitem					43

2. Skala *Self Efficacy*

Self efficacy pada penelitian ini menggunakan skala yang telah digunakan oleh Suharsono dan Istiqomah (2014) dengan subjek mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. Skala pengukuran ini terdiri dari 25 aitem, namun peneliti modifikasi sehingga mendapatkan total 22 aitem. Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek dari Bandura (1997) diantaranya yaitu *level* (tingkat), *strength* (kekuatan), dan *generality* (keumuman atau sifat umum). Adapun *blue print* dari skala *self efficacy* diantaranya:

Tabel 3. 3 *Blue print* Skala *Self Efficacy*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	<i>Level</i> (Tingkat)	Individu mampu menyelesaikan tugas dari level sederhana hingga yang sulit sesuai kemampuan	3	1	4
		Percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai kemampuan	2	2	4

2.	Strength (Kekuatan)	Individu memiliki keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki dengan ditunjukkan ketahanan dan keuletan dalam pemenuhan tugasnya	2	1	3
		Kuatnya keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki	2	1	3
3.	Generality (Generalisasi)	Individu yakin dapat menunjukkan kemampuannya melalui berbagai tugas yang berbeda	3	1	4
		Individu yakin mampu menampilkan kemampuannya dalam aspek tingkah laku, kognitif, dan afektif	3	1	4
Total Aitem					22

3. Skala *Fear of Failure*

Fear of failure pada penelitian ini mengacu pada pendapat Conroy (2001)

dimana terdiri dari lima aspek utama yakni rasa takut terhadap suatu pengalaman yang memalukan ketika mengalami kegagalan, rasa takut terhadap penurunan estimasi diri yaitu kecenderungan menyalahkan dirinya sendiri apabila terjadinya suatu kegagalan, rasa takut akan dijauhi orang lain apabila mengalami kegagalan, rasa takut akan mengecewakan orang-orang

penting yang berada disekitarnya. Dimana *blue print* dari skala *fear of failure* diantaranya:

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala *Fear of Failure*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Rasa takut terhadap suatu pengalaman yang memalukan ketika mengalami kegagalan	Takut membuat diri malu ketika gagal apalagi jika ada orang lain yang melihat	2	1	3
		Menghindari diri dari kegiatan akademik setelah mengalami kegagalan	2	2	4
		Khawatir akan pemikiran orang lain tentang dirinya	2	1	3
2.	Rasa takut terhadap penurunan estimasi diri yakni kecenderungan menyalahkan dirinya sendiri apabila terjadinya suatu kegagalan	Khawatir terhadap pendapat orang lain dikarenakan tidak kompeten apabila mengalami kegagalan	2	2	4
		Tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas	1	1	2
3.	Rasa takut akan dijaui orang lain apabila mengalami kegagalan	Takut dalam beropini baik saat pembelajaran atau dalam penugasan kelompok	3	3	6

4.	Rasa takut akan mengecewakan orang-orang penting yang berada disekitarnya	Takut dalam memenuhi harapan atau ekspektasi orang tua	1	2	3
Total Aitem					25

F. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Instrumen pengumpulan data faktual seperti kuesioner dan wawancara, akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam istilah yakni validitas) (Azwar, 2019).

Berdasarkan cara estimasinya dapat disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, dimana tipe validitas pada umumnya digolongkan pada tiga kategori, yakni *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria) (Azwar, 2014). Peneliti melakukan uji validitas menggunakan validitas isi.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi). Azwar (2014) menyatakan validitas isi merupakan validitas yang dinilai melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran kepada yang berkompeten atau *expert judgment* oleh para ahli atau *expert judgment* (dosen pembimbing 1 dan 2) untuk menentukan sejauh mana kesesuaian item-item alat ukur dengan dimensi atau aspek dan indikator yang ingin diukur.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan valid apabila alat ukur tidak hanya data dengan tepat, namun alat ukur dengan data yang tepat memberikan gambaran mengenai data penelitian yang akan diteliti (Azwar, 2019).

Aitem dapat dikatakan valid apabila batas koefisien daya diskriminasi aitem yaitu minimal 0,30 (Azwar, 2019). Namun apabila, jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencakupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misal menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019). Pengujian daya diskriminasi aitem pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distributor skor aitem dengan skor skala itu sendiri. Pengujian daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir/aitem

n : Jumlah obyek

X : Skor total

X : Skor butir/aitem

3. Reliabilitas

Reliabel memiliki arti dapat dipercaya, sedangkan suatu pengukuran berarti memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran (Azwar, 2019). Ketika suatu alat ukur dipakai dua kali dalam mengukur gejala yang sama serta hasil pengukuran yang di dapat relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik, salah satunya adalah *Alpha Cornbach's* (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019) Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angka berkisar antara 0,6 hingga 1, semakin tinggi reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dimana uji asumsi ini dilakukan sebagai alasan untuk penentuan prosedur komputasi secara spesifik untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2019):

Uji normalitas merupakan uji dimana untuk mengetahui hubungan apakah penyebaran data variabel penelitian pada populasi tersebar secara normal atau tidak normal. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data terdistribusi normal, namun jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak jika dilihat secara signifikan. Selain itu juga membuktikan apakah sebaran data pada variabel bebas sejalan atau tidak dengan variabel terikat. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka data berhubungan secara linear, jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berhubungan secara linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Azwar (2019) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara dimana masih memerlukan verifikasi kebenarannya, yang diuji dengan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang berdasarkan teori yang relevan dengan tujuan untuk menjelaskan korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis statistik digunakan sebagai menguji hipotesis dengan metode regresi linear berganda.

Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2019), bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel independen dan satu dependen. Analisis tidak hanya berfokus pada penerimaan atau penolakan hipotesis nol, tetapi juga mencakup pengembangan model persamaan yang dapat mengidentifikasi kombinasi variabel prediktor teknik untuk memprediksi variabel Y. Ini juga termasuk informasi mengenai kontribusi masing-masing variabel X_1 dan X_2 sebagai prediktor dalam model tersebut. Berikut rumus Regresi Linear Berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X1, X2 : Variabel independen

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

